

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADA USAHATANI
JAGUNG DI KECAMATAN MUARA SUGIHAN
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
TIKA IRMAWATI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2025

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADA USAHATANI
JAGUNG DI KECAMATAN MUARA SUGIHAN
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
TIKA IRMAWATI**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2025

Motto:

“Dalam setiap langkah dan keputusan, ingatlah untuk selalu melibatkan Allah sebagai penuntunmu.”

Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda (Komari) dan Ibunda (Tasiem), yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, terima kasih atas kepercayaan, pengorbanan, do'a, nasehat, serta motivasi yang tiada henti untuk putrinya.***
- ❖ Kepada kakak perempuan Desi riyawati kakak laki-laki adi priyanto dan adikku Mytha anjani terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.***
- ❖ Untuk wahyu triwidodo terimakasih telah berkontribusi dalam skripsi ini, yang menemani, menasehati dan memberikan penyemangat untuk terus maju tanpa kenal lelah kata menyerah dalam meraih impian saya.***
- ❖ Sahabat - sahabat seperjuanganku Rohani, Amel, Ratna, Sukma, Sinta, teman Asrama Syafa, Mba Hotim, Mba Nica, Mba Elen, Mba Yuni, Mba Sela, Pita, Febri serta teman kuliah Ratiana, Ria, Wapira, Syafa terimakasih banyak atas do'a dan dukungannya selama ini.***
- ❖ Keluarga besar HIMAGRI dan Hijaunya Almamater tercinta.***

RINGKASAN

TIKA IRMAWATI “Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin”. (Dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR DAN SISVABERTI AFRIYATNA**).

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis kinerja penyuluh pertanian pada petani jagung di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dan untuk menganalisis hubungan faktor tingkat motivasi penyuluh, pendapatan penyuluh, kompetensi penyuluh, jumlah petani binaan, fasilitas kerja penyuluh jarak dan tempat tinggal penyuluh dengan kinerja penyuluh pertanian pada usahatani jagung di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Mei - Juli 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan pada kelompok tani secara sengaja (*Purposive sampling*) yaitu 21 orang penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Muara Sugihan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah pengeditan data, pengkodean dan tabulasi. Analisis data yang digunakan untuk untuk menilai kinerja penyuluh pertanian mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140.9/2013 tentang pedoman evaluasi kinerja penyuluh pertanian dengan standar nilai prestasi kerja (NPK), sedangkan analisis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian menggunakan analisis korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dengan penilaian 3 aspek diantaranya Persiapan Penyuluh Pertanian, Pelaksanaan Penyuluh Pertanian, Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan pertanian dengan kriteria cukup baik dengan Nilai Prestasi Kerja (NPK) 73,69. Selanjutnya dari keenam variabel yang diteliti, hanya fasilitas kerja yang memiliki tingkat hubungan (korelasi) yang signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Muara Sugihan. Sementara variabel lain yaitu motivasi, pendapatan, kompetensi, jumlah petani binaan, dan jarak tempat tinggal tidak menunjukkan hubungan (korelasi) yang signifikan.

SUMMARY

TIKA IRMAWATI "The Performance of Agricultural Extension Workers in Corn Farming in Muara Sugihan District, Banyuasin Regency." (Supervised by **RAFEAH ABUBAKAR AND SISVABERTI AFRIYATNA**).

The purpose of this study is to analyze the performance of agricultural extension workers on corn farmers in Muara Sugihan District, Banyuasin Regency and to analyze the relationship between factors of extension worker motivation level, extension worker income, extension worker competence, number of assisted farmers, extension worker work facilities, and extension worker residence with the performance of agricultural extension workers on corn farming in Muara Sugihan District, Banyuasin Regency. This study was conducted in Muara Sugihan District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province in May - July 2025. The research method used is a survey method. The sampling method used in farmer groups intentionally (Purposive sampling) is 21 agricultural extension workers at the Agricultural Extension Center (BPP) of Muara Sugihan District. Data collection methods used in this study are interviews, observation and documentation. Data processing methods used are data editing, coding and tabulation. The data analysis used to assess the performance of agricultural extension workers refers to the Regulation of the Minister of Agriculture Number 91/Permentan/OT.140.9/2013 concerning guidelines for evaluating the performance of agricultural extension workers with work performance value standards (NPK), while the analysis of factors related to the performance of agricultural extension workers uses multiple correlation analysis. The results of the study indicate that the performance of Agricultural Extension Workers at the BPP of Muara Sugihan District, Banyuasin Regency with an assessment of 3 aspects including Preparation of Agricultural Extension Workers, Implementation of Agricultural Extension Workers, Evaluation and Reporting of Agricultural Extension with fairly good criteria with a Work Performance Value (NPK) of 73.69. Furthermore, of the six variables studied, only work facilities have a significant level of relationship (correlation) with the performance of agricultural extension workers in Muara Sugihan District. While other variables, namely motivation, income, competence, number of assisted farmers, and distance of residence do not show a significant relationship (correlation).

HALAMAN PENGESAHAN

KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADA USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN MUARA SUGIHAN KABUPATEN BANYUASIN

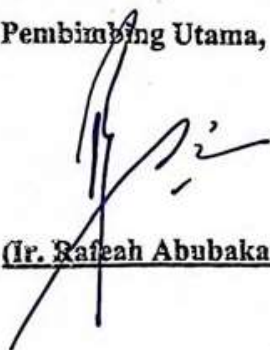
Oleh

TIKA IRMAWATI

412021037

Telah dipertahankan pada ujian 26 Agustus 2025

Pembimbing Utama,


(Ir. Rafeah Abubakar, M.Si.)

Pembimbing Pendamping,


(Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si.)

Palembang, 09 September 2025

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Dr. Helmizuryani, S. Pl., M.Si)

NIDN/NBM. 0210066903/959874

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tika Irmawati
Tempat/Tanggal Lahir : Dcsa Cendana, 28 Desember 2001
NIM : 412021037
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hal kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 19 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan



(Tika Irmawati)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Ir. Rafeah Abubakar, M.Si sebagai pembimbing utama dan Ibu Sisvaberti Afriyatna, SP.,M.Si sebagai pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita Aamiin.

Palembang, September 2025

Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

TIKA IRMAWATI dilahirkan di Desa Cendana Kecamatan Muara sugihan Kabupaten Banyuasin pada tanggal 28 Desember 2001, merupakan putri ketiga dari Ayahanda Komari dan Ibunda Tasiem.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada Tahun 2015 di SD N 1 Muara Sugihan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2018 di SMP N 2 Muara Sugihan, Sekolah Menengah Atas Tahun 2021 di SMA N 1 Muara Sugihan. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai bulan Maret 2024 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-61 di Desa Belanti Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Dan pada bulan Juli sampai September 2024 penulis mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Balai Penyuluh Pertanian kecamatan Muara sugihan Kabupaten Banyuasin.

Pada bulan Mei sampai bulan Juli 2025 penulis melaksanakan penelitian tentang Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	7
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Konsepsi Usahatani	12
2.2.2.1 Usahatani Jagung.....	16
2.2.2 Konsepsi Penyuluh Pertanian.....	16
2.2.3 Konsepsi Penyuluhan Pertanian	20
2.2.3.1 Tujuan Penyuluhan Pertanian.....	21
2.2.3.2 Fungsi Penyuluhan Pertanian	22
2.2.4 Konsepsi Kinerja	22
2.2.4.1 Kinerja Penyuluh Pertanian.....	23
2.2.4.2 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian.....	25
2.3 Model Pendekatan	29
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Tempat Waktu	31
3.2 Metode Penelitian.....	31
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	32
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	33

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil	37
4.1.1 Gambaran Umum Penyuluhan Pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.....	37
4.1.2 Identitas Responden	38
4.1.3 Kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	40
4.1.4 Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	41
4.2 Pembahasan.....	44
4.2.1 Kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	44
4.2.2 Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	47
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan.....	53
3.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	10
2. Standar NPK Penyuluh Pertanian.....	35
3. Kriteria tingkat hubungan variabel.....	36
4. Tingkat Pendidikan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	38
5. Masa Kerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PKL) di BPP Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	39
6. Hasil Perhitungan Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	40
7. Hasil Uji Normalitas dan Uji Korelasi Secara Parsial Pada Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Muara Sugihan	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Kinerja Penyuluh Pertanian pada Usahatani Jagung di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	29
2. Wawancara Dengan Penyuluh Pertanian di Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Muara Sugihan.....	77
3. Wawancara Dengan Penyuluh Pertanian di Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Muara Sugihan.....	77
4. Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Muara Sugihan.....	78
5. Penyerahan Surat Keterangan Selesai Penelitian	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Penelitian.....	58
2. Identitas Responden	59
3. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Indikator Persiapan Penyuluh Pertanian.....	60
4. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Indikator Pelaksanaan Penyuluh Pertanian	62
5. Rekapitulasi Kinerja Penilaian Penyuluh Pertanian Berdasarkan Indikator Evaluasi dan Pelaporan Penyuluh Pertanian.....	65
6. Rekapitulasi Perhitungan Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Nilai Prestasi Kerja (NPK)	66
7. Perhitungan Kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.....	67
8. Rekapitulasi Faktor Tingkat Motivasi Penyuluh.....	68
9. Rekapitulasi Faktor Pendapatan Penyuluh Pertanian	69
10. Rekapitulasi Faktor Kompetensi Penyuluh	70
11. Rekapitulasi Faktor Jumlah Petani Binaan.....	71
12. Rekapitulasi Faktor Fasilitas Kerja Penyuluh	72
13. Rekapitulasi Faktor Jarak Tempat Tinggal Penyuluh	73
14. Rekapitulasi Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan.....	74
15. Perhitungan Hubungan Faktor Motivasi, Pendapatan, Kompetensi, Jumlah Petani Binaan, Fasilitas Kerja dan Jarak dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin	75
16. Dokumentasi Penelitian.....	77
17. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	79

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (non formal) bagi petani dan keluarganya agar berubah sikap dan perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusaha lebih baik (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*) (Departemen pertanian, 2009). Penyuluhan pertanian dapat menjadi jembatan antara peneliti dan petani. Penyuluhan pertanian mempunyai peran penting dalam pertanian dengan memberikan informasi, teknologi baru dan pendidikan kepada petani tentang cara mengatasi perubahan iklim sehingga dapat meningkatkan produksi dan memperbaiki standar hidup (Brigita, et.al., 2021).

Salah satu tugas dan fungsi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah berupaya untuk menumbuhkan dan pengembangan kemampuan, kemandirian serta tanggung jawab dari petani beserta keluarganya dalam memanfaatkan dan meningkatkan mutu sumber daya pertanian di dalam usahatani dan memfasilitasi, mengupayakan kemudahan akses dalam meningkatkan kemampuan petani. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar para petani melalui pendekatan kelompok diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerjasama yang lebih efektif (baik antara anggota kelompok maupun antar kelompok) sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi sebagai risiko usaha, menerapkan asas skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak (Dina, et.al., 2018).

Dalam aktivitas penyuluhan pertanian proses membina antara penyuluh dengan petani sangat diperhatikan karena dalam aktivitas penyuluhan pertanian seorang penyuluh melakukan pembinaan segala sesuatu yang menyangkut ilmu dan teknologi pertanian, semua hal itu di sebut materi penyuluhan pertanian. Selanjutnya UU No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan menjelaskan bahwa sistem penyuluhan adalah seluruh rangkaian pengembangan kemampuan baik pengetahuan, sikap, serta keterampilan

pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Sistem Kerja Latihan Kunjungan dan Supervisi (LAKU SUSI) sebagai bagian dari penyelenggaraan penyuluhan pertanian, merupakan pendekatan yang memadukan antara pelatihan bagi penyuluh pertanian dan di tindak lanjuti dengan kunjungan dengan berupa pendampingan kepada petani/kelembaga petani secara terjadwal serta di dukung dengan supervisi teknis dari penyuluh pertanian senior, dan ketersediaan informasi teknologi sebagai pemateri kunjungan.

Dalam hal ini penyuluh sebagai salah satu pihak yang penting dalam memajukan bidang pertanian di Indonesia harus memiliki pemahaman tentang cara dan teknik penyuluhan yang baik serta dapat diterima oleh petani sebagai klien (Ahmad, 2022). Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan salah satu sektor pendukung yang mampu mengubah SDM menjadi baik sehingga berdampak pada meningkatnya produksi tanaman jagung, PPL memberikan penyuluhan mengenai hal-hal yang membantu petani dalam melakukan usahatannya. Perubahan perilaku masyarakat di pengaruhi oleh kinerja PPL dalam mengubah perilaku petani agar mereka mau, mampu dan bisa dalam mengembangkan usahatani dan mengaplikasikan teknologi pertanian.

Sektor pertanian menjadi salah satu fokus Sumatera Selatan dikenal sebagai salah satu lumbungan pangan nasional. Jika produktivitas di daerah-daerah yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar itu ditingkatkan, bisa menjadi provinsi penghasil pangan terbesar di Indonesia. Namun, sektor ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang berdampak pada produktivitas dan keberlanjutan usahatani. Permasalahan utama ketersediaan infrastruktur yang terbatas, akses petani terhadap teknologi pertanian modern, serta tingginya biaya input produksi menjadi kendala signifikan. Upaya peningkatan produktivitas tanaman pangan di Sumatera Selatan membutuhkan perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk melalui program modernisasi pertanian, peningkatan kapasitas petani, serta penguatan kelembagaan (Ritonga, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Gubernur berupaya memberdayakan 1.000 penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang direkrut sejak 2 tahun terakhir. Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang tersebar di sejumlah sentral produksi pertanian di Sumatera Selatan, diminta untuk mengedukasi, memotivasi petani meningkatkan produksi dan kualitas hasil pertaniannya, serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi petani. Oleh sebab itu, diupayakan penyuluh pertanian untuk satu desa memiliki satu penyuluh pertanian lapangan (PPL) (Ririn, 2022).

Kecamatan Muara Sugihan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin dan memiliki potensi dalam budidaya tanaman pangan. Kecamatan muara sugihan memiliki luas panen tanaman pangan sebesar 7.616 Ha dan produksi sebesar 53.718 ton (BPP Kecamatan Muara Sugihan, 2025). Dengan luas panen tanaman pangan yang cukup besar Kecamatan Muara Sugihan dapat mendukung program Gerakan SUMSEL Mandiri Pangan (GSMP) yang merupakan salah satu program pemerintah di Sumatera Selatan. Sehingga untuk mendukung terwujudnya mandiri pangan tersebut, persebaran dan jumlah tenaga penyuluh pertanian diupayakan dalam satu desa mempunyai satu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Kecamatan Muara Sugihan untuk tenaga penyuluh pertanian ini sendiri untuk daerah yang berusahatani tanaman pangan seperti padi dan jagung demikian hal ini dengan adanya penyuluh pertanian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pertanian.

Menurut peraturan Menteri Pertanian No. 91 Tahun 2013 tentang pedoman evaluasi kinerja penyuluh pertanian, untuk membangun sumber daya manusia (SDM) pertanian yang berkualitas dan handal diperlukan Penyuluh Pertanian yang profesional, kreatif, inovatif dan berwawasan global dalam penyelenggaraan penyuluhan yang produktif, efektif dan efisien. Dalam pedoman tersebut, didalamnya terdapat indikator-indikator untuk mengukur kinerja penyuluh pertanian antara lain persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian serta evaluasi dan pelaporan. Untuk mendapatkan kinerja yang tinggi diperlukan adanya sebuah hubungan yang telah ditentukan dengan yang terjadi di lapangan.

Data dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Muara Sugihan bahwa jumlah penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Kecamatan Muara Sugihan terdapat sebanyak 21 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), diperoleh informasi bahwa kinerja penyuluh pertanian di wilayah binaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jumlah petani binaan dan ketersediaan sarana dan prasarana. Ketua BPP menyampaikan bahwa beban kerja penyuluh semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah petani yang harus didampingi. Dalam beberapa kasus, satu penyuluh bertanggung jawab atas beberapa kelompok tani, yang menyebabkan kurang optimalnya pendampingan secara individu. Meskipun demikian, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan penyuluhan melalui pelatihan, penggunaan teknologi informasi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Ketua BPP juga menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung penambahan jumlah penyuluh dan peningkatan fasilitas agar kinerja penyuluh dapat lebih optimal dalam mendukung produktivitas pertanian.

Lemahnya kinerja sebagian besar penyuluh pertanian tidak lepas dari rendahnya kapasitas SDM yang ada, lemahnya kemampuan menyusun program jangka panjang dan berkelanjutan, serta lemahnya daya dukung operasional, sehingga peningkatan kinerja menjadi sangat penting (Diqa, 2017). Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai faktor yang berhubungan langsung dengan kinerja penyuluh diantaranya tingkat motivasi penyuluh, pendapatan yang diterima penyuluh, jumlah petani binaan yang harus didampingi, fasilitas kerja penyuluh yang tersedia, sistem penghargaan yang diberikan kepada penyuluh, serta jarak antara tempat tinggal penyuluh dan lokasi petani binaannya. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kinerja penyuluh, yang pada gilirannya akan berdampak pada keberhasilan program penyuluhan pertanian di wilayah tersebut.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan berhubungan dengan kinerja penyuluh, sehingga perlu perhatian yang serius untuk mengatasi kendala-kendala yang ada. Peningkatan kualitas penyuluhan sangat penting agar para petani dapat mengadopsi teknologi dan praktik pertanian yang lebih baik, yang pada akhirnya

akan meningkatkan produktivitas mereka. Salah satu aspek yang sangat krusial dalam mencapai tujuan ini adalah kinerja penyuluh pertanian yang efektif dalam membimbing petani jagung di Kecamatan Muara Sugihan.

Selain itu, penyuluh perlu mendorong petani untuk terus berinovasi, menggunakan teknologi terbaru dan mengikuti praktik pertanian yang ramah lingkungan. Dengan adanya dukungan yang baik dari penyuluh, petani jagung di dapat meningkatkan produksi jagung, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pendapatan dan ketahanan pangan di Kecamatan Muara Sugihan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Kinerja Penyuluh Pertanian pada Usahatani Jagung di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam rencana penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian pada petani jagung di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana hubungan faktor tingkat motivasi penyuluh, pendapatan penyuluh, kompetensi penyuluh, jumlah petani binaan, fasilitas kerja penyuluh jarak dan tempat tinggal penyuluh dengan kinerja penyuluh pertanian pada usahatani jagung di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian pada petani jagung di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui hubungan faktor tingkat motivasi penyuluh, pendapatan penyuluh, kompetensi penyuluh, jumlah petani binaan, fasilitas kerja penyuluh jarak dan tempat tinggal penyuluh dengan kinerja penyuluh pertanian pada usahatani jagung di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang mengadakan penelitian dengan topik yang sejenis.
2. Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan sampai sejauh mana kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang di dapat di bangku kuliah dengan teori di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D.F., Rasyid, R., & Ilsan, M. 2022. Analisis tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di kabupaten maros. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5 (2) : 174-187. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i2.100>
- Amir, M.F. 2015. Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Muara Sugihan. 2025. Jumlah Penyuluh Pertanian (PPL) di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Muara Sugihan.
- Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Muara Sugihan. 2025. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Muara Sugihan.
- Bahua, M. I. 2016. Kinerja Penyuluhan Pertanian. CV. Budi Utama : Yogyakarta.
- Batoa, H., Mardin, M., Nelvi, Y., Abdullah, S., Astuty Wunawarsih, I., Jazilil Mustopa, A., & Salahuddin, S. (2024). Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian.
- Brigita, P.N., Nayoan, H., & Pangemanan, F. (2021). Kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan swasembada pangan di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1 (2) : 1-10.
- Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. 2021. Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Pengalaman Kerja, Integritas dan Keterikatan Kerja terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2) : 290-296.
- Dharmawan, L. Mahadiva, A. A., & Nurulhaq, M. I., (2024). Evaluasi Pemanfaatan Kartu Tani 2023 pada Kelompok Tani Sukaresmi Tani Mandiri di Desa Cipayung Bogor. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 4 (2) : 37-48. <https://doi.org/10.34145/jppm.v4i2.3250>
- Dina, L., Ramadani, E.F., & Effendi, M. 2018. Peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan gabungan kelompok tani di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*, 3 (1) : 17-26.
- Diqa, S.A., & Nikmatullah, D. 2018. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Penyuluh di BP3K Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of*

- Agribusiness Science*, 5 (4) : 438-445. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v5i4.1754>
- Elvi, T. D. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Doctoral dissertation Universitas Jambi (Tidak dipublikasikan).
- Emzir. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fadli, K., Sugianor, S., & Berkatillah, A. 2024. Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(3) : 937-947.
- Harahap, N. S., Rosnita, R., & Yulida, R. (2020). Analisis Faktor Kompetensi terhadap Kinerja penyuluh Pertanian PNS di Provinsi Riau (Studi Kasus di Kota Dumai dan Kabupaten Siak). *Jurnal Sorot*, 12 (2) : 83-94. 10.31258/sorot.12.2.4699
- Hartini, I. (2021). Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat. *Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi*, 1(2), 43-55. <https://doi.org/10.58328/jipk.v1i2.24>
- Hendika, A. 2024. Karakteristik Penyuluh Pertanian Dan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Henny, M., Anisah, E. F., & Wahyuni, R. 2023. Kinerja Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi di Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim. *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*. 11 (1) : 472-481.
- Luthfianti, N.A. 2014. Evaluasi Peran Pendamping Terhadap Keberhasilan Program Kegiatan Desa Mandiri Pangan Di Kabupaten Bantul. Skripsi Universitas Gajah Mada (Tidak dipublikasikan).
- Malayu, Hasibuan. S.P. 2012. Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mufarrikoh, Z. 2019. Statistika pendidikan (Konsep sampling dan uji hipotesis). Jakad Media Publishing. Surabaya.
- Mujiburrahmad, M. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agriseip*, 15 (2) : 58-74.

- Nabilla, Zein. 2024. Peran Dan Efektivitas Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Universitas Medan Area (Tidak dipublikasikan).
- Novianda, K.F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap tingkat produksi usahatani jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113-125
- Pangerang. 2016. Peran dan Efektifitas Gabungan Kelompok Tani di Desa Bahjambi. *Jurnal penyuluhan*, 1 (2) : 33-46.
- Pujiana, Tri. 2018. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Kasus Petani Padi Di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah). Skripsi Universitas Lampung (Tidak dipublikasikan).
- Putra, G. A., Widuri, N., & Nurfilah, S. 2025. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 50(1) : 26-37.
- Ramadani, U. P., Muthmainnah, R., Ulhilma, N., Wazabirah, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. 2025. Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas. *Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 574-585.
- Ririn, Senteri. 2022. Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Di Desa Suka Jadi Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak dipublikasikan).
- Ritonga, F.U. 2024. Urbanisasi Dan Kegagalan Regenerasi Petani Dibalik Modernisasi Pertanian Dari Perspektif Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial*, 23 (1) : 1-15.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian. Yogyakarta.
- Sari, A. M. 2013. Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Bali di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Skripsi Universitas Udayana (Tidak dipublikasikan).
- Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Saskia, H.S., Ranga, K. K., & Nurmayasari, I. 2021. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Tanaman Jagung di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. *Journal of Extension and Development*, 3 (2) : 75-80.
- Serla, A.F. 2023. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Lampung Timur. Skripsi Universitas Lampung (Tidak dipublikasikan).

- Sugiyono. 2009 dan 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Sundari, S., Yusra, A.H.A., & Nurliza, N. 2015. Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4 (1) : 26-31. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v4i1.10129>
- Syarifuddin, S. S. Haryadi, S. S. & Wastutiningsih. 2013. Kinerja PPL Berdasarkan Faktor Personal dan Situasional. *Jurnal Psikologi*. 40 (2) : 240-257.
- Tika, K.S., Widiyanto., & Suminah. 2021. Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) di Kabupaten Sragen. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 15 (2) : 111-117. <https://doi.org/10.55127/ae.v15i2.98>
- Usman, H., & Purnomo. 2017. Metodologi Penelitian Sosial. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Widiana, W., Sidu, D., & Isnian, S. N. 2021. Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Melaksanakan Kegiatan Penyuluhan Hortikultura di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(4) : 165-170.